

Pengaruh Model Pembelajaran *Peer-Instruction Flipped Classroom* Berbantuan *Google Sites* dan *Grammarly* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris dan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP

Putu Agus Primandana¹

I Wayan Santyasa²

I Kadek Suartama³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

¹ tuprims@gmail.com

² santyasa@undiksha.ac.id

³ ik-suartama@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis (1) adanya perbedaan antara keterampilan menulis Bahasa Inggris dan efikasi diri antar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dan model pembelajaran *direct instruction*, (2) perbedaan keterampilan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* dan model pembelajaran *direct instruction*, (3) perbedaan efikasi diri Bahasa Inggris siswa dengan penerapan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* dan model pembelajaran *direct instruction*. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Selat tahun pelajaran 2022/2023 adalah populasi dari penelitian ini yang terdiri dari tujuh kelas. Metode *random sampling* digunakan untuk memilih sampel, dengan dua kelas yang dipilih sebagai sampel. Penelitian ini adalah penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design*, dan merupakan penelitian kuasi eksperimen. Tes keterampilan menulis dan kuesioner *self-efficacy* digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data. Uji *MANCOVA* dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini dengan keterampilan menulis dan efikasi diri awal sebagai kovariat. Hasilnya bahwa: (1) terdapat perbedaan antara keterampilan menulis Bahasa Inggris dan efikasi diri antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dan model pembelajaran *direct instruction*, (2) terdapat perbedaan keterampilan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dan model pembelajaran *direct instruction*, (3) terdapat perbedaan efikasi diri Bahasa Inggris siswa antara kelompok belajar dengan model pembelajaran yang berbeda

Kata Kunci: *Menulis, peer-instruction flipped, direct instruction*

Pendahuluan

Salah satu keterampilan dasar dalam belajar bahasa Inggris adalah menulis. Menurut Harmer menulis merupakan alat komunikasi penting, karena melalui menulis pembelajar bisa mengekspresikan pikiran, dan perasaan, serta dapat menjelaskan atau menyimpan sesuatu yang penting. Bahkan bagi mereka yang tidak suka mengekspresikan perasaannya secara lisan, mereka dapat mengutarakan berupa kata-kata yang tersusun secara tertulis (Harmer, 2008). Pada hakikatnya dalam mengajar menulis, guru harus memperhatikan bahwa secara umum proses menulis adalah mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya. Diperlukan proses *brainstorming* misalnya dari pertanyaan awal pembelajaran dari topik tertentu, mengelompokan ide tersebut, membuat *draft* tulisan, sampai pada merevisi tulisan yang telah dibuat (Brown, 2004). Melihat dari pentingnya kompetensi menulis khususnya dalam Bahasa Inggris hal ini menyebabkan siswa memerlukan pembelajaran yang efektif dan juga efisien dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Guru harus meningkatkan keterlibatan siswa dan juga menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, bukan sekedar memberikan tugas menulis dan memberikan lembar kerja setelah pemberian materi.

Paradigma khususnya dalam pembelajaran bahasa adalah untuk memiliki kompetensi yang baik dalam hal *productive skills* (kompetensi memproduksi bahasa) khususnya dalam keterampilan menulis. Guru hendaknya lebih memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar menggunakan bahasa yang mereka pelajari. Trend baru dalam pembelajaran adalah berusaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana memungkinkan peserta didik untuk dapat meningkatkan partisipasi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menciptakan lingkungan yang terdiri atas kegiatan yang menuntut kolaborasi, komunikasi dan interaksi bermakna antar peserta didik lainnya seperti kerja kelompok, maupun tutor sebaya (Yuliani et al., 2021). Dalam meningkatkan keterampilan menulis, diperlukan tidak hanya pengetahuan dan juga keterampilan dalam mengorganisasi ide dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Rasa percaya diri memiliki pengaruh dalam hal bagaimana seorang pembelajar dapat menuangkan ide yang ada dipikiran mereka serta komunikasi mereka dalam menggunakan bahasa target. Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam keseharian, seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Menurut Bandura mengemukakan bahwa rasa percaya diri atau efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis (Bandura, 1997). Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa efikasi diri akademik berhubungan langsung maupun tak langsung dengan prestasi dan penyesuaian diri untuk kemampuan akademik mereka. Maka dari itu bila dikaitkan dengan pembelajaran di kelas utamanya dalam keterampilan menulis bahasa Inggris, hendaknya guru dapat merancang dan mengorganisasi kegiatan belajar yang dapat meningkatkan efikasi diri atau mendorong siswa untuk dapat memiliki efikasi diri tinggi yang nantinya dapat berimplikasi positif juga pada capaian pembelajaran yang diharapkan untuk kedepannya.

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang dialami siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya dalam keterampilan menulis Bahasa Inggris, seperti yang penulis amati di SMP N 3 Selat, Karangasem dimana berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran yang telah berlangsung masih belum sepenuhnya dapat mengakomodir keterampilan menulis peserta didik. Pada proses pembelajaran

ditemukan masalah sebagai berikut: (1) Keterampilan menulis peserta didik masih rendah dilihat dari hasil penilaian sebelumnya terkait keterampilan menulis yang mana siswa sebagian besar masih berada dibawah standar ketuntasan minimal (KKM), (2) Peserta didik kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengeluarkan dan menyajikan ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan, (3) dari tiga guru Bahasa Inggris yang mengajar di SMPN 3 Selat, setelah dilakukan wawancara, menyatakan bahwa guru masih sering menggunakan metode pembelajaran yang tradisional yaitu metode ceramah atau metode pembelajaran langsung yang menekankan pada penguasaan teori-teori khususnya menulis sehingga siswa cenderung diberikan materi dan setelah itu memberikan lembar kerja yang mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis tidak berkembang optimal, (4) Guru jarang melibatkan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang merangsang cara berpikir dan keterampilan dalam mengkonstruksi ide dan menuangkan ke dalam bentuk tulisan. (5) Penggunaan TIK dalam pembelajaran di kelas masih minim khususnya dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris. Guru seyogyanya dapat memvariasikan metode pengajaran dengan menggunakan metode yang lebih menekankan terhadap konstruktivisme pengetahuan siswa itu sendiri dalam hal keterampilan menulis.

Berbagai penelitian tentang pembelajaran bahasa asing khususnya *teaching English as foreign language* (TEFL) telah banyak dilakukan dengan penerapan model pembelajaran inovatif dan juga baru demi membantu peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran inovatif salah satunya adalah yang tergolong baru dan berpotensi mampu membuat kemampuan keterampilan menulis dan juga efikasi diri peserta didik meningkat adalah model *flipped classroom* tipe *peer-instruction flipped*. Pada model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom*, model tersebut dapat melatih siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran karena siswa akan mengkonstruksi konsep yang dipelajari bersama temannya melalui kegiatan diskusi dan *Concept-Test* yang diberikan oleh guru. Menurut Steele *Peer-Instruction Flipped* adalah model belajar dimana siswa mempelajari materi dasar sebelum memulai kelas melalui video (Zamnah, 2019). Saat pembelajaran berlangsung siswa menjawab pertanyaan konseptual secara individu, siswa akan diberikan kesempatan untuk saling mengeluarkan pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawabannya kepada temannya dan diakhir diberikan tes pemahaman. Keunikan model pembelajaran *flipped classroom* ini adalah dalam pembelajaran guru menggunakan bantuan perangkat multimedia dan teknologi yaitu materi ajar yang dapat berupa video, teks, infografis, dan media lainnya yang dikombinasikan ke dalam LMS berbentuk web yang terintegrasi *google sites* untuk bekal pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran kelas berlangsung. Guru dapat memberikan materi melalui media LMS *google sites* yang telah disediakan dan dapat diakses peserta didik melalui gawai yang dimiliki sebelum pembelajaran di kelas berlangsung dan. Dalam proses pembelajaran di kelas metode *peer-instruction flipped classroom* ini siswa secara berpasangan dapat menjadi tutor dan saling mengkoreksi dan memberi masukan dari tulisan yang telah dibuat secara bergantian. Selain itu penggunaan *grammarly* dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulisnya akan sangat membantu dimana siswa dapat secara otomatis mengetahui koreksi dari tulisan yang dibuatnya dengan memanfaatkan aplikasi berbasis website ini. *Grammarly* adalah salah satu sistem *proofreading* otomatis yang dapat mengidentifikasi kesalahan yang terkait dengan 250 aturan tata bahasa serta memeberikan saran perbaikan dari tulisan yang telah dibuat. (*Grammarly: Free Online Writing Assistant*, n.d.). Dengan aplikasi ini pengguna dapat mengunggah tugas mereka dan menerima dua skor. Skor pertama didasarkan pada akurasi persentase, dan yang kedua adalah jumlah total kesalahan yang

telah diidentifikasi oleh program. Program ini mengatur kesalahan menurut enam kategori: ejaan kontekstual, tata bahasa, tanda baca, struktur kalimat, gaya dan peningkatan kosa kata. Jumlah kesalahan dalam kategori khusus ini dihitung dan disajikan secara otomatis, sehingga memudahkan pengguna dalam merevisi tulisan yang dibuat. Sehubungan dengan pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin menguji pengaruh dari penerapan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris dan efikasi diri peserta didik di kelas VIII SMP.

Metode

Kuasi Eksperimen dengan *Pretest-posttest non-equivalent control group design* adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Desain ini dipergunakan karena tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Selat pada tahun pelajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Selat yang berjumlah 7 Kelas yang terdiri dari 236 siswa. Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *group random sampling*. Sampel untuk penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII D sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 3 Selat yang masing-masing kelas berjumlah 32 orang, selanjutnya, diundi kembali untuk mendapat kelas kontrol dan eksperimen. Untuk menentukan sampel ada beberapa cara dan rumus masing-masing. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (Sugiyono,2017) jika penelitian akan menganalisis multivariate (korelasi, atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampelnya minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, variabel penelitiannya ada 3 (*dependen + independen*), maka jumlah anggota sampelnya = $10 \times 3 = 30$. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan dua Variabel terikat (Y1 dan Y2) maka jumlah anggota sampelnya minimal 30 orang. Jadi, jumlah sampel ini mengambil semua siswa yang ada di kelas VIII B dan D di SMP Negeri 3 Selat yang masing masing kelas berjumlah yaitu 32 orang. Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu deskriptif analisis serta uji prasarat analisis, dan terakhir adalah uji hipotesis. Untuk uji hpotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis multivariate MANCOVA (*Multivariat Analysis of Covarian*) satu jalur.

Hasil

Hasil dari penelitian ini setelah melalui uji deskriptif.

Tabel 1. Hasil dekritif analisis

Deskripsi	Keterampilan menulis				Efikasi Diri Siswa			
	Model <i>peer-instruction flipped classroom</i> berbantuan <i>google sites</i> dan <i>grammarly</i>		<i>Direct instruction</i>		Model <i>peer-instruction flipped classroom</i> berbantuan <i>google sites</i> dan <i>grammarly</i>		<i>Direct instruction</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa (N)	32	32	32	32	32	32	32	32
Rata-Rata (\bar{X})	69,25	81,62	67,31	68,68	67,31	81,18	67,32	76,00
Simpangan Baku (SD)	5,74	4,94	6,04	4,46	6,31	4,87	6,00	4,34
Median	70	82	67	77	69	82	68	76
Nilai Maksimum	78	90	78	84	78	88	78	84
Nilai Minimum	60	72	58	68	58	72	58	68
Rentang	18	18	20	16	20	16	20	16

Berdasarkan Tabel.1 di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa yang diberi perlakuan dengan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* sebesar 81,62 dengan standar deviasi sebesar 5,74. Rata-rata nilai keterampilan menulis siswa dengan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* lebih besar daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol (68,68) serta dengan standar deviasi sebesar 4,46 secara deskriptif. Data di atas memperlihatkan bahwa tampaknya model *peer instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* memberikan dampak yang positif dengan keterampilan menulis pada siswa pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata peserta didik dilihat pada efikasi diri siswa, kelompok siswa yang belajar dengan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* nilai yang lebih tinggi (81,18) dapat di peroleh dengan standar deviasi 4,87 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat nilai rata-rata sebesar 76,00 dengan standar deviasi sebesar 4,34. Dengan nilai ini, dapat menunjukkan bahwa model model *peer instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Untuk uji hipotesis dengan teknik MANCOVA, terlebih dahulu sudah terpenuhi beberapa asumsi yaitu subyek-subyek yang digunakan sebagai sampel penelitian harus diambil secara *random* (acak), data berdistribusi normal, varians masing-masing kelompok bersifat homogen, linieritas, dan kolinieritas. Uji Hipotesis 1 Hipotesis yang diuji pada penelitian ini ialah hipotesis nol (H_0) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan keterampilan menulis Bahasa Inggris dan efikasi diri antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *Google sitess* dan *Grammarly* dan siswa yang belajar dengan model pengajaran *direct instruction*. Hasil Pengujian memperlihatkan taraf yang signifikan,

sehingga H0 “ditolak” dan H1 dapat diterima. Jadi, menyatakan adanya perbedaan secara signifikan keterampilan menulis Bahasa Inggris dan efikasi diri antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *Google sites* dan *Grammarly* dan siswa yang belajar dengan model pengajaran *direct instruction*.

Uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan hasil analisis “*Tests of Between-Subjects Effects*”. Variabel yang terkait dengan ini adalah keterampilan menulis, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk kovariat pretes menulis terhadap hasil akhir keterampilan menulis menunjukkan 0.000, ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis awal siswa berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis akhir siswa. Nilai untuk kovariat pretes menulis terhadap postes efikasi diri siswa sebesar 0.002 untuk nilai sigmnifikasi, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis awal siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis akhir siswa.

Model pembelajaran pada keterampilan menulis (postes menulis) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 Nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan jadi H0 ditolak dimana menyatakan bahwa yang menyatakan tidak adanya perbedaan secara signifikan keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dan siswa pada kelas kontrol. Sebagai konsekuensinya H1 yaitu adanya perbedaan secara signifikan keterampilan menulis antara kelompok control dan eksperimen *dapat diterima*.

Pada efikasi diri siswa, hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai signifikan untuk kovariat awal efikasi diri siswa terhadap postes efikasi diri siswa memiliki nilai 0.000, ini juga menunjukkan bahwa efikasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan akhir menulis siswa Efikasi diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansinya yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga H0 yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan secara signifikan efikasi diri antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *Google sites* dan *Grammarly* siswa yang belajar dengan model pengajaran *Direct instruction* ditolak. Konsekuensinya H1 diterima, yaitu adanya perbedaan secara signifikan efikasi diri antara siswa baik itu kelas control dan kelas eksperimen.

Pembahasan

Analisis uji hipotesis pertama didapat adanya perbedaan antara keterampilan menulis dan efikasi Bahasa Inggris dan efikasi diri antara dua kelompok model pembelajaran. Rata-rata nilai di kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model *peer instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* pada keterampilan menulis dan efikasi diri siswa lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Keempat nilai rata-rata memiliki perbedaan yang signifikan. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis dan efikasi secara bersamaan. Siswa yang belajar menggunakan model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dapat meningkatkan keterampilan menulis serta diikuti oleh efikasi diri siswa.

Penggunaan model pembelajaran *peer instruction flipped classroom* berbantuan *Google sites* dan *Grammarly* terbilang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis

bahasa Inggris dan efikasi diri siswa secara bersamaan. Dalam kegiatan penelitian suasana belajar dengan model pembelajaran *peer instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* sangat aktif. Siswa secara aktif bertanya bekerjasama dan mencari sumber berdasarkan dengan tugas yang mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ario & Asra, 2018) pada penelitiannya yang penelitiannya tentang pengaruh *flipped classroom* terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulation* dan keterhubungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa *integrasi flipped classroom* di proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan regulasi diri siswa, hal ini dibuktikan dengan efek signifikan dari penggunaan *flipped classroom* pada pengaturan mandiri pembelajaran pada kelompok eksperimen. Keberhasilan pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil pembelajaran juga disampaikan pada penelitian (Hasanah et al., 2021) dalam penelitiannya tentang pengaruh pembelajaran *flipped classroom* berbasis *edmodo* pada hasil belajar siswa dalam topik gelombang suara, yang memperlihatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen.

Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* berpengaruh terhadap keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa ini membuktikan dari hasil analisis tingkat signifikansi yang didapat kurang dari 0.05, hasil *post-hoc* juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instructions*. Walaupun kedua kelas eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan, namun siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model *direct instruction*. Dalam penelitian ini juga digunakan *google sites* dan *grammarly* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan bantuan TIK hasil kerja lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak.

Pada pengujian hipotesis II perbedaan keterampilan menulis Bahasa Inggris ini karena menulis merupakan sebuah aktivitas penyampaian dan penulisan ide menjadi bahasa tulis dengan komposisi kata, kalimat dan paragraph berdasarkan pada proses yang kreatif. Model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis mereka, hal ini karena materi pelajaran yang diberikan sebelumnya dapat dipelajari oleh siswa sebelum pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Kegiatan tutor berpasangan atau *peer-instruction* yang dilakukan didalam kelas juga memberikan kesempatan untuk siswa berkolaborasi dengan teman lain dan juga guru dalam mencari solusi atas kesulitan yang dihadapinya. Seperti yang dinyatakan oleh (Romero et al, 2011) pada penelitiannya bahwa kualitas dari waktu belajar memiliki pengaruh nyata pada kinerja belajar. Dengan waktu yang fleksibel serta cara belajar yang sesuai dengan masing-masing individu, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berbeda dengan kelas yang di ajarkan dengan model *direct instruction* dimana siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih, berdiskusi, bertanya dengan teman maupun guru. Pada kelas *direct instruction*, siswa hanya mendengarkan penjelasan dan kesempatan berlatih diberikan di akhir kegiatan dalam bentuk pekerjaan rumah. Pembelajaran dengan model *peer-instructions flipped classroom* ini adalah termasuk model pembelajaran yang fokus pada penggunaan waktu selama aktifitas di dalam kelas yang lebih efisien yang dapat mengakomodasi siswa yang berbeda-beda, terlibat dalam

pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan tukar pikiran, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dan memberikan siswa bertanggung jawab untuk belajar sehingga dapat menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari pada konteks berbeda (Arnold-Garza, 2014).

Uji hasil Hipotesis 3 ditemukan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri siswa secara signifikan antara siswa yang belajar mengikuti model *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *direct instructions*. Perbedaan terlihat dari nilai rata-keterampilan menulis pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok pembelajaran *direct instructions*. Kedua nilai ini sangat berbeda secara signifikan setelah diuji dengan MANCOVA dengan memasukkan nilai awal keterampilan menulis sebagai kovariat.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil dan pembahasan diatas adalah (1) Terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris dan efikasi diri siswa antara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) Terdapat perbedaan hasil pada keterampilan menulis bahasa Inggris antara yang siswa menerapkan dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *direct instructions*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai perbandingan rata-rata kedua kelas dimana siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* memiliki rata-rata nilai 81,62 sedangkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *direct instruction* memiliki rata-rata 68,68. (3) Terdapat perbedaan efikasi diri siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *direct instructions*. hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai efikasi diri siswa yang belajar dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* adalah 81,18 sedangkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *direct instruction* adalah 76,00. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan dengan model pembelajaran *peer-instruction flipped classroom* berbantuan *google sites* dan *grammarly* mendapatkan tanggapan positif oleh siswa di semua indikator, sedangkan model pembelajaran *direct instructions* memiliki rerata indikator yang persentasenya lebih rendah serta ada 2 indikator di dalam *direct instruction* yang memiliki kriteria "kurang positif".

Dalam mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Inggris guru hendaknya menerapkan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktifitas siswa di dalam kelas guna mengembangkan keterampilan kebahasaan siswa dan efikasi diri siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pedoman untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan TIK serta kegiatan di dalam kelas yang lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Ario, M., & Asra, D. A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.24176/ANARGYA.V1I2.2477>
- Arnold-Garza, S. (2014). The Flipped Classroom Teaching Model and Its Use for Information Literacy Instruction. *Communications in Information Literacy*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.15760/comminfolit.2014.8.1.161>
- Bandura, A. (1997). No Title. *Efikasi Diri*.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment : principles and classroom practices*. 324. *Grammarly: Free Online Writing Assistant*. (n.d.). Retrieved December 21, 2022, from <https://www.grammarly.com/>
- Harmer, J. (2008). How to Teach English (Second Edition). *ELT Journal*, 62(3), 313–316. <https://doi.org/10.1093/ELT/CCN029>
- Hasanah, M., Halim, A., Safitri, R., & Yusrizal, Y. (2021). The Effect of Edmodo-Based Flipped Classroom Learning Model on Students' Learning Outcomes on the Topic of Sound Waves. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 180–186. <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V7ISPECIALISSUE.1061>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Yuliani, Y., Hasanuddin, H., Safrida, S., Khairil, K., & Pada, A. U. T. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Dipadu Modul Sistem Ekskresi Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 376–390. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.19965>
- Zamnah, L. N. (2019). Implementation of peer instruction flipped classroom to improve self-efficacy of underprivileged students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52(2), 69–74. <https://doi.org/10.23887/JPP.V52I2.17879>